

Bab V. Penutup

Kesimpulan

Rasisme dalam sepakbola Italia memang sangat sulit ditindas. Para suporter/fans kerap kali menghina para pemain yang dianggap minoritas di negaranya. Pemain yang sering mendapat perlakuan rasisme merupakan pemain berkulit hitam yang mayoritas datang dari benua Afrika. Hal tersebut yang membuat banyak pemain berkulit hitam di dunia yang enggan hijrah ke Italia karena tindakan rasisme yang semakin merajalela di Italia dapat menghancurkan karir mereka.

Namun dengan adanya program FARE di Italia, kesempatan bagi para pengungsi, migran, dan pencari suaka khususnya ras kulit hitam untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan sepakbola di Italia semakin terbuka. Lewat adanya program yang dibuat oleh FARE dan partnershipnya, para pengungsi, migran, dan pencari suaka berkulit hitam juga dapat berkompetisi di liga amatir dan bahkan ada yang sampai direkrut oleh tim besar di liga teratas Italia.

Rasisme sangat sulit untuk hilang dari tubuh sepakbola Italia karena setiap tahunnya masih banyak kasus rasisme yang terjadi di liga Italia baik di tingkat amatir maupun profesional. Seiring dengan perkembangan hasil dari program yang dijalankan UEFA lewat FARE yang semakin berkembang, tingkat diskriminasi dan rasisme pun semakin menurun setiap tahunnya. Lahirnya komunitas di semua kawasan Italia merupakan salah satu bentuk keberhasilan dari program yang FARE jalankan di Italia dalam mengeleminasi rasisme di kawasan Italia.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari program FARE yang semakin meningkat setiap tahunnya dan terbukti dapat menghapus

kasus rasisme di liga Italia secara signifikan. Seiring dengan berkembangnya program itu sendiri, semakin banyak juga pihak lain yang berusaha menindas kasus rasisme tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FARE telah memunculkan perspektif baru dan positif dalam memberantas isu rasisme di Italia.

Saran

Dalam penelitian ini masih memerlukan banyak hal yang dapat dilakukan untuk melengkapi pengetahuan serta data yang dapat dimasukkan dalam penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi beberapa pihak yang mengalami masalah rasisme dalam sepakbola. Rasisme di dunia sepakbola secara universal harus dihentikan karena dapat merusak keindahan sepakbola itu sendiri.

Sepakbola seharusnya tidak membedakan ras, agama maupun warna kulit, karena sepakbola dapat dimainkan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun tanpa terkecuali. Dengan ditindasnya rasisme di dunia sepakbola, maka nilai keindahan sepakbola hanya akan sebatas sportifitas dan rivalitas antar tim tanpa harus memikirkan adanya kasus rasisme.

Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan oleh negara yang memiliki kompetisi sepakbola dengan maksud untuk mencegah tindakan rasisme itu sendiri. Jika berbicara liga Indonesia, banyak pemain berkulit hitam yang berkompetisi di liga Indonesia. Penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya mencegah adanya tindakan rasisme yang dilakukan oleh suporter di Indonesia.